

SKRIPSI

**PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD
NEGERI 3 BUANASAKTI**

Oleh :
FREDY PRABOWO
NPM.1701050059



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
BUANASAKTI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fredy Prabowo
NPM. 1701050059

Pembimbing : Nurul Afifah, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444/2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fredy Prabowo
NPM : 1701050059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD
NEGERI 3 BUANASAKTI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Guru Prodi PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 4 November 2022
Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD
NEGERI 3 BUANASAKTI
Nama : Fredy Prabowo
NPM : 1701050059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 4 November 2022

Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5924/In-28-1/D/PP-00-9/12/2022

Skripsi dengan judul: “PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTP”, yang disusun oleh Fredy Prabowo, NPM. 1701050059, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu / 21 Desember 2022.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI

Oleh: Fredy Prabowo

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka dengan berlandaskan kode etik dan kode kehormatan pramuka diyakini akan membentuk karakter siswa terkhusus kedisiplinan pada peserta didik. Mengingat pada saat sekarang adanya siswa pada saat belajar di sekolah sering berkelahi dengan temannya, bolos dan lain sebagainya. Dari hal di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Buansakti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 3 Buansakti. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Buansakti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, data display, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peran pendidikan kepramukaan sangat menunjang usaha dalam menanamkan karakter siswa khususnya sikap disiplin. Pendidikan kepramukaan di SD Negeri 3 Buansakti tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja, melainkan pada ranah efektif berupa sikap dan psikomotorik berupa perilaku dalam kehidupan sehari-hari. 2) Usaha dalam pembinaan pada pendidikan kepramukaan tidak terlepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Dilihat dari faktor penghambatnya diantaranya adalah : (1) Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, (2) Faktor lingkungan. Sedangkan dilihat dari faktor pendukungnya diantaranya adalah: (1) Tata tertib sekolah, (2) Pembina yang profesional, (3) Dukungan kepala sekolah, perangkat sekolah dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, Kedisiplinan Siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fredy Prabowo

NPM : 1701050059


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 4 November 2022
Yang Menyatakan,




Fredy Prabowo
NPM. 1701050059

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,”¹

¹ QS. Al-Hadid (57):23

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. yang maha Agung dan Tinggi. Berkat-Nya saya bisa menjadi manusia yang bersabar, berpikir, dan berilmu. Semoga dengan keberhasilan ini sebagai salah satu langkah awal menuju masa depanku untuk meraih harapan dan cita-cita. Dengan ini saya persembahkan hasil studi selama ini kepada:

1. Kedua orang tua Saya, Ibu Samsiatun dan Bapak Paing Sutanto. Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai Saya lahir, hingga Saya bisa tumbuh dan dan diberi kesempatan menempuh pendidikan setinggi ini. Terimakasih atas limpahan doa serta segala hal yang telah dilakukan.
2. Adik-adik saya Adelia Najwa Cahaya, Fitri Nur Aini serta Sepupu saya Jelita Virgianti Nade Suratman yang selalu memberikan keceriaan dikala di rumah.
3. Teman-teman seperjuangan terkhusus PGMI angkatan 2017, Pramuka Racana Radin Inten II dan Puteri Kandang Rarang, sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi Saya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta IlhamNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Buanasakti**” penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung, H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing I, Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku pembimbing II, Kepala Sekolah SD N 3 Buanasakti Bapak Wahyu, S.Pd dan Guru kelas sekaligus pembina pramuka Ibu Muji Astuti, S.E.I dan kepada Ibu Samsiatun dan Bapak Paing Sutanto selaku orang tua saya yang selalu memberikan doa dan juga dukungan untuk menyelesaikan pendidikan saya.

Metro, 3 November 2022

Peneliti



Fredy Prabowo

NPM. 1701050059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pendidikan Kepramukaan	12
1. Pengertian Pendidikan Kepramukaan	12
2. Prinsip Dasar Kepramukaan	15
3. Penggolongan Anggota Pramuka.....	16
4. Kode Kehormatan Kepramukaan.....	17
5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kepramukaan	19
B. Kedisiplinan Siswa.....	20
1. Pengertian Kedisiplinan	20
2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah	22

3. Fungsi Kedisiplinan	24
C. Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
a. Sejarah SD Negeri 3 Buanasakti.....	38
b. Visi dan Misi Sekolah.....	38
c. Data Siswa dan Guru	40
d. Sarana dan Prasarana	42
e. Denah Lokasi	43
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
a. Rencana Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.....	44
b. Proses Pendidikan Pramuka.....	47
c. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Kedisiplinan siswa	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	40
Tabel 4.3 Data Guru	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi SD Negeri 3 Buanasaskti	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	67
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD).....	68
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Guru/Pembina Pramuka	75
Lampiran 4. Tata Tertib SD Negeri 3 Buanasakti.....	78
Lampiran 5. Surat Izin Pra-Survey.....	80
Lampiran 6. Balasan Surat Izin Pra-Survey	81
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	82
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 9. Konsultasi Bimbingan Skripsi	84
Lampiran 10. Surat Tugas Research	87
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	88
Lampiran 13. Bukti Bebas Pustaka Prodi	89
Lampiran 13. Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan.....	90
Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin	91
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menggambarkan secara luas bagaimana seseorang dibentuk untuk menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah. Dalam tujuan pendidikan seseorang diciptakan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk menggapai cita-cita yang luhur di dalam diri individu masing masing. Oleh karen itu, pendidikan berperan sebagai pembentuk karakter seseorang agar terbentuk secara matang karakter-karakter yang baik dalam diri seseorang tersebut.

Seiring berkembangnya media informasi, sering dijumpai dalam sebuah berita baik di televisi maupun di internet banyak perilaku siswa yang menyimpang dari pola yang seharusnya seperti perkelahian, bolos sekolah dan lain sebagainya. Hal semacam ini perlu penanganan khusus baik dari pihak keluarga, pihak sekolah maupun peran masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Pihak-pihak ini harus serasi dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak. Dengan demikian akan diperoleh tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, salah satu karakter yang perlu dibentuk dalam sekolah adalah kedisiplinan. Menurut pengertiannya kedisiplinan merupakan sebuah karakter dimana siswa dituntut untuk mematuhi segala aturan yang berlaku disekolah. Arti disiplin dalam bahasa adalah melatih pikiran dan budi pekerti untuk menciptakan

pengendalian (kontrol diri) atau kebiasaan mengikuti aturan dan petunjuk.² Siswa dilatih untuk tidak telat masuk sekolah, siswa dilarang membuang sampah sembarangan, siswa wajib menggunakan atribut sekolah dengan rapih dan lain sebagainya merupakan langkah dini melatih siswa untuk disiplin.

Landasan berfikir secara yuridis tentang karakter disiplin telah tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari hal di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia pada dasarnya lebih menekankan pendidikan karakter peserta didik salah satunya kedisiplinan untuk membekali mereka menjadi manusia yang berakhlak yang santun serta bertanggungjawab. Pendidikan seperti di atas dapat diperoleh lewat pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, tidak hanya penekanan karakter pada peserta didik yang diperkuat, melainkan pendidik juga wajib memperkuat kompetensi dan potensi dalam menyampaikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Fani Julia dkk sikap disiplin di sekolah dapat di tunjukkan oleh siswa-siswi seperti memasukkan baju kedalam celana, memakai dasi dan topi setiap hari senin, tidak mencoret-coret tembok sekolah, merawat bunga di taman sekolah agar terlihat asri, tidak terlambat sekolah dan juga selalu bersikap

² Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi" 3, no. 3 (2016): 264.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, t.t., 5.

sopan dan santun kepada siapapun.⁴ Sikap disiplin tersebut harus selalu di latih dan dipupuk setiap saat. Berprilaku disiplin tidak hanya dibentuk lalu di biarkan, namun sikap disiplin harus terus dilatih agar sikap disiplin ini menjadi kebiasaan sejak dini.

Hasil survei awal yang dilakukan melalui interview dengan Ibu Muji Astuti, S.E.I yang merupakan wali kelas 5 dan sekaligus sebagai pembina pramuka pada tanggal 8 Juli 2020 diketahui bahwa masih ada beberapa sikap siswa yang kurang disiplin.⁵ Peraturan yang berlaku di SD Negeri 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa siswa diharuskan memakai atribut lengkap pada setiap upacara hari senin, namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap seperti topi dan dasi. Selanjutnya, dalam masalah pekerjaan rumah (PR) masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa dan lain sebagainya.

Dari hal di atas, kurangnya kedisiplinan siswa masih dapat ditingkatkan dengan beberapa cara atau metode. Metode yang diberikanpun beragam salah satunya dapat melalui kepramukaan yang sejatinya mengajarkan pendidikan kedisiplinan bagi siswa. Ibu Muji juga menambahkan bahwa dalam setiap pembelajaran banyak siswa yang mengobrol dan bermain kesana-kesini saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak tekun dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari beberapa siswa yang mengobrol dan juga bermain di kelas saat pembelajaran berlangsung, Ibu

⁴ Fani Julia Fiana, Daharnis Daharnis, dan Mursyid Ridha, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Konselor* 2, no. 3 (13 September 2013): 30, <https://doi.org/10.24036/02013231733-0-00>.

⁵ Muji Astuti Wahyu, Peran Pendidikan Pramuka Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 5, 8 Juli 2020.

Muji mengatakan bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang kurang aktif di ekstrakurikuler kepramukaan. Dari jumlah 25 siswa di kelas 5 yang kurang aktif dalam kelas berjumlah 5 siswa.

Selanjutnya penulis memahami dari pernyataan Ibu Muji di atas bahwa pendidikan kedisiplinan yang diajarkan melalui kepramukaan memiliki peranan dan efek yang positif bagi siswa saat belajar di kelas. Terbukti dari pernyataan ibu muji yang mengatakan siswa yang kurang aktif di kelas adalah siswa yang kurang aktif pula dalam mengikuti kepramukaan.

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ibu Muji Astuti, S.E.I, Bapak Wahyu, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum disiplin dan mematuhi peraturan sekolah dengan baik. Terbukti ada beberapa siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, seperti mengenakan topi sekolah dan dasi sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Bapak wahyu, S.Pd juga menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan di SD Negeri 3 Buanasakti sebenarnya sudah cukup baik, namun beliau mengatakan perlunya wadah pembinaan seperti kepramukaan agar kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.⁶

Dalam membentuk dan membina kedisiplinan siswa memang tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler (non formal) sebagai media pendukung pembentukan kedisiplinan siswa selain melalui pembelajaran di dalam kelas (Mata Pelajaran, seperti Mata Pelajaran PKN, Pendidikan Agama dll). Banyak pembelajaran atau pendidikan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membantu

⁶ *Ibid.*,

sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa diantaranya melalui kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menekankan bagaimana membentuk kedisiplinan seseorang menjadi lebih baik. Dalam Bab II Pasal 4 AD/ART Gerakan Pramuka disebutkan bahwa tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Dalam pendidikan kepramukaan seseorang diajarkan bagaimana cara baris berbaris yang baik dan benar, cara menolong orang kecelakaan, tali-temali dan lain sebagainya. Dari hal tersebut seseorang akan dibentuk jiwa kedisiplinan, empati dan juga kerja keras. Selain itu dalam Dasa Darma Gerakan Pramuka yang ke delapan yaitu Disiplin, Berani dan Setia menunjukkan bahwa pendidikan pramuka menyajikan pendidikan yang bertujuan dalam pembentukam karakter siswa salah satunya adalah sikap kedisiplinan.

Dari hal di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti memiliki peranan dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya siswa kelas 5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji peran pendidikan pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Dengan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan pembentukan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 3 Buanasakti”.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka pertanyaan penelitian yaitu :

Bagaimana peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa Kelas V Negeri 3 Buanasakti ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa Kelas V Negeri 3 Buanasakti menjadi lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pendidikan serta untuk mengubah dan memperkaya khazanah bidang pendidikan.

1. Bagi Guru

Untuk mengembangkan khazanah keilmuan pada dunia pendidikan yang sesuai dengan teori pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah dasar.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi orang tua dalam mendidik kedisiplinan seorang anak.

3. Bagi Lembaga

Bisa dijadikan motivasi untuk memperbaiki mutu dan juga teknis baik dari segi sarana dan prasarana sekolah sehingga kualitas kelulusan bisa disiplin dan berkahlak mulia.

4. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat pemenuhan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan di lakukan oleh seorang peneliti.⁷

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menelusuri penelitian-penelitian yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. hasilnya peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang oleh Dwi Elmi

⁷ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Metro*, 2018, 30.

Setyorini Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar).⁸

a. Perbedaan

Terdapat perbedaan pada jenis penelitian dan juga lokasi ataupun tempat penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eli Setyorini merupakan jenis penelitian korelasi kausal dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti teliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

b. Persamaan

Persamaan dalam penelitian Dwi Elmi Setyorini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terdapat pada variabel terikat dan variabel bebas, yaitu sama-sama meneliti tentang kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa.

c. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 8,959, ttabel sebesar 1,976 dan signifikansi 0,000. Karena $8,959 > 1,976$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

⁸ Dwi Elmi Setyorini, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang," 2016, 190.

2) Besarnya pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa tergolong sedang dengan koefisien korelasi 0,593. Besar kecilnya kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat diprediksi melalui besarnya skor ekstrakurikuler kepramukaan dengan persamaan regresi $Y = 29,817 + 0.598X$. Kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramukasebesar 35,2% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 64,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur oleh Rike Ramadhani Mahasiswa IAIN Metro Lampung (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) NPM 1601050028.⁹

a. Perbedaan

Penelitian dari kedua peneliti di atas memiliki perbedaan pada variabel terikat, objek dan lokasi penelitian. Rike Ramadhani menitik beratkan penelitian pada guru kelas di SD Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan Penelitian yang peneliti teliti memfokuskan pada peran pendidikan kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

⁹ Rike Ramadhani, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur," 2020, 117.

b. Persamaan

Adapun dalam hal ini terdapat persamaan pada variabel bebas, yaitu mengenai kedisiplinan siswa. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS di peroleh $p\text{-Value} = 0,327 > \alpha = 0,05$, maka terima H_0 , artinya ada peran namun kategori rendah antara variabel peran guru dengan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Gantiwarno . Hal ini didasarkan pada :

- 1) Peran guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, supervisor, administrator, motivator, fasilitator dan pembimbing termasuk dalam kategori sudah baik namun belum berjalan secara efektif. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa sebesar 52,86.
- 2) Kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno yaitu yang berkaitan dengan kerapihan, kerajinan, kebersihan lingkungan, pengaturan waktu belajar dan disiplin kelakuan dalam kategori kurang efektif. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner kedisiplinan siswa sebesar 33,09.
- 3) Kurang diterimanya hipotesis maka ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pembentukan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno kurang efektif. Untuk membentuk kedisiplinan siswa ke

arah yang lebih baik , maka salah satu langkah yang harus dilakukan 64 adalah guru harus selalu mengingatkan dan membimbing siswa untuk membiasakan diri dalam hal-hal kedisiplinan baik di Sekolah ataupun di luar sekolah, sehingga akan menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa. Hal ini harus diimbangi dengan penerapan tata tertib di sekolah secara tegas agar siswa semakin sadar akan pentingnya kedisiplinan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Kepramukaan atau kependuan merupakan kegiatan pendidikan nonformal. Pramuka merupakan kegiatan penunjang kegiatan-kegiatan formal. Pramuka di Indonesia terdiri dari pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.

Kepramukaan berasal dari kata pramuka. Istilah Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang mempunyai arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud dengan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuannya pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Kepramukaan merupakan sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁰

Dalam pendidikan kependuan di Indonesia kita mengenal tiga nama yaitu Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan. Dalam undang-undang nomor 12 Tahun 2010 diterangkan bahwa; Gerakan pramuka adalah Organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk

¹⁰ Tini Rustini Jenudin Yusup, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega* (Jakarta Selatan: Pesona Depok II Estate, 2016), 5.

menyelenggarakan pendidikan kepramukaan; selanjutnya Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma Pramuka; sedangkan kepramukaan adalah segala aspek kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa Gerakan Pramuka adalah wadah organisasi pramuka, sedangkan pramuka adalah anggota atau orangnya dan yang terakhir adalah kepramukaan yaitu segala bentuk pendidikan yang ada di dalam Gerakan Pramuka.¹¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal, kepramukaan tentu saja memiliki tujuan, sifat, fungsi, manfaat dan prinsip dasar sebagai acuan untuk menjalankan roda kegiatan pendidikan. Semua itu sudah tertuang dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia no.12 Tahun 2010 dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

a. Tujuan Kepramukaan

Tujuan Kepramukaan yang termaktup dalam AD/ART Gerakan Pramuka yaitu :

- 1) Mempunyai kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat aturan, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani serta rohani;
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.*

masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹²

b. Sifat Kepramukaan

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III Pasal 6 tentang Sifat :

- 1) Gerakan Pramuka ialah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, berdikari, tidak membedakan suku, ras, golongan, serta agama.
- 2) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salahsatu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 3) Gerakan Pramuka mengklaim kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.¹³

c. Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Adapun Metode Kepramukaan Meliputi :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sembari melakukan

¹² Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2017), 188.

¹³ *Ibid.*, 188.

- 3) Aktivitas berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alan terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.

2. Prinsip Dasar Kepramukaan

Pada dasarnya setiap organisasi memiliki prinsip dasar sebagai bentuk fundamental pelaksanaan kegiatan. Prinsip harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kepramukaan yang merupakan ranah pendidikan didalam organisasi kepramukaan dan sebagai pendidikan nonformal juga memiliki prinsip dasar sebagai jalnnya organisasi dan pendidikan. Prinsip dasar kepramukaan termaktub dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Pasal 9 tentang Prinsip Dasar Kepramukaan, adapun isinya sebagai berikut :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.¹⁴

Dari poin-poin prinsip dasar kepramukaan dapat dipahami bahwa prinsip yang paling utama pada setiap organisasi atau pendidikan terkhusus pramuka adalah taqwa kepada tuhan yang maha Esa.

¹⁴ Keputusan Musyawarah Nasional, *Anggaran Dasar dan Aggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018).

Selanjutnya adalah cinta tanah air (Hubbul Waton, cinta sesama manusia (Hablumminannas) dan juga cinta alam dan seisinya.

3. Penggolongan Anggota Pramuka

Penggolongan Kepramukaan dalam ranah pendidikan nonformal berfungsi sebagai bentuk tahapan-tahapan penerimaan materi. Dalam penggolongan anggota pramuka Indonesia digolongkan sesuai dengan usia. Adapun penggolongannya sebagai berikut :

Penggolongan peserta didik berdasarkan usia telah diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka no. 64 Tahun 1997.

Peserta Didik, Anggota Muda, dan Dewasa Muda :

a. Pramuka Siaga : 7-10 Tahun

Penyematan nama Siaga diambil dengan melirik sejarah “kebangkitan Nasional” yang berdiri tanggal 20 Mei 1980 yang memiliki arti mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.

b. Pramuka Penggalang : 11-15 Tahun

Penamaan kata penggalang melihat sejarah “Sumpah Pemuda” yang ditetapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang artinya adalah menggalangkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

c. Pramuka Penegak : 16-20 Tahun

Penamaan kata Penegak sesuai dengan sejarah “Hari Kemerdekaan” yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang mempunyai makna menegakkan negara kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi.

d. Pramuka Pandega :21-25 Tahun

Penamaan kata Pandega ialah diambil dari masa setelah kemerdekaan yaitu masa memandegani, mengelola pembangunan, dan mengisinya.

e. Anggota Dewasa, Pembina, dan Pembantu Pembina

Pembina dan Pembantu Pembina diatur sebagai berikut :

- 1) Pembina Pramuka siaga minimal berusia 21 tahun, dan Pembantu Pembina Pramuka Siaga minimal berusia 17 tahun.
- 2) Pembina Pramuka Penggalang minimal berusia 21 tahun Pembantu Pembina Pramuka Penggalang minimal berusia 20 tahun.
- 3) Pembina Pramuka Penegak harus mempunyai usia minimal 25 tahun sedangkan Pembantu Pembina Pramuka Penegak minimal berusia 23 tahun.
- 4) Pembina Pramuka Pendega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun Pembantu Pembina Pramuka Pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
- 5) Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kerja yang *ex-officio* menjadi anggota Kwartir/Andalan.¹⁵

4. Kode Kehormatan Pramuka

Gerakan Pramuka mempunyai kode kehormatan pramuka yang disebut dengan satya dan darma pramuka. Satya Pramuka ataupun janji

¹⁵ Zuli Agus Firmansyah., *Panduan Resmi Pramuka.*, 40.

seorang pramuka diucapkan secara ikhlas oleh calon anggota atau pengurus Gerakan Pramuka saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus sedangkan darma pramuka ataupun aturan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota Gerakan Pramuka.

a. Kode kehormatan Pramuka Siaga, Usia 7-10 Tahun

1) Kode Kehormatan Janji, *Dwisatya*

Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan

2) Kode Kehormatan Ketentuan Moral, *Dwidarma*

- a) Siaga itu patuh pada ayah dan ibunya
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa

b. Kode kehormatan Pramuka Penggalang, Usia 11-15 Tahun¹⁶

1) Kode Kehormatan Janji, *Trisatya*

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasadarma.

2) Kode Kehormatan Ketentuan Moral, *Dasadarma*

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Reli menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil dan gembira
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani dan setia
- (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

¹⁶*Ibid.*, 8.

(10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

c. Kode kehormatan Pramuka Penegak, usia 16-20 Tahun

Kode kehormatan Pramuka Penegak sama seperti kode kehormatan Pramuka Penggalang, Perbedaanya terletak pada janji (Trisatya).

1) Kode Kehormatan Janji, *Trisatya*

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan,¹⁷ dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasadarma

d. Kode kehormatan Pramuka Pandega, Usia 21-25 tahun atau (perguruan tinggi)

Kode kehormatan Pandega sama seperti kode kehormatan Pramuka Penggalang dan Pandega. Namun, pada janji (Trisatya) sama seperti Pramuka Penegak.¹⁸

5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan sudah diatur dalam undang-undang no.12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Pada Bab IV pasal 5 dijelaskan bahwa Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka.¹⁹

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka juga dikuatkan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian,

¹⁷*Ibid.*, 9.

¹⁸*Ibid.*, 10.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁰

Maka dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa, pendidikan kepramukaan memiliki tujuan membentuk individu agar memiliki kedisiplinan atau kecakapan hidup serta memiliki akhlak yang mulia. Selain itu pendidikan pramuka juga membentuk individu agar membunyai sikap cinta tanah air. Hal ini sudah termaktup juga dalam sepuluh dasar kebajikan anggota pramuka atau yang sering disebut dengan dasa darma pramuka.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka pendidikan pramuka diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh anggota pramuka ataupun orang lain. Diantara manfaat itu antara lain :

1. Menambah kepercayaan diri terhadap individu
2. Menambah kedisiplinan pada individu
3. Emosional seseorang akan mudah terkontrol
4. Menjadi terampil
5. Dapat menjadi pemimpin bagi diri pribadi maupun pemimpin bagi kelompok

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kata dasar dari disiplin yang memiliki arti tersendiri yaitu tata tertib, ketaatan dan lain sebagainya. Sedangkan kata

²⁰ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.*

kedisiplinan yang mendapatkan imbuhan *ke-* dan akhiran *-an* dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna perihal pendidikan.²¹

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah.²²

Menurut Umar Wirantasa Kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik.²³

Pada dasarnya kedisiplinan ialah kesungguhan diri dalam melaksanakan tugas serta perikalaku yang didukung oleh kesadaran individu sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat tertentu.

Intinya bisa dipahami bahwa kedisiplinan siswa adalah sikap siswa yang tidak keluar dari aturan sekolah maupun masyarakat baik secara sadar ataupun dari dorongan orang lain. Karena kepatuhan itu tidak hanya muncul dari paksaan saja melainkan dari kesadaran individu. Oleh sebab itu, perlu adanya aturan tata tertib sekolah guna mengarahkan dan mengatur peserta

²¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 358.

²² Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 264.

²³ Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (25 September 2017): 89, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.

didik dalam meningkatkan sikap disiplin diri dalam pembelajaran sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Pelaksanaan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa disekolah Fani Julia Fiana dkk menuturkan antara lain yaitu :

a. Disiplin dalam kerapihan

Hal-hal yang tercantum dalam aturan sekolah yaitu diantaranya mengenai waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat dan waktu pulang. Larangan-larangan bagi siswa yaitu antara lain, meninggalkan sekolah atau pelajaran tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Ketika siswa mengetahui bagaimana mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada, maka siswa akan berperilaku sesuai dengan peraturan tersebut dan akan berdampak positif bagi keberhasilan belajar siswa dan peningkatan kedisiplinan.

b. Disiplin dalam kerajinan

Ketika kedisiplinan tidak diterapkan dengan baik, kegiatan dan proses belajar menjadi terganggu karena ada yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa yang mengikuti aturan dalam profesinya menyadari pentingnya disiplin, karena disiplin diperlukan di sekolah.

c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan

Seluruh warga sekolah termasuk guru dan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih, sehat dan

teratur memberikan kenyamanan selama belajar. Siswa lebih fokus dan senang mengikuti pembelajaran.

Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan tempat siswa mempelajari nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran di berbagai wilayah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengembangkan potensi dirinya. yaitu Disiplin dalam menentukan waktu belajar.²⁴

d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan rencana pelaksanaan yang jitu, yaitu sebagai pengatur waktu belajar bekerja secara optimal, seefisien dan seefektif mungkin. Cara ini akan membiasakan siswa dengan hal-hal baik, positif dan bermanfaat untuk individu dan orang-orang di sekitarnya. Salah satu kebiasaan yang dapat dikembangkan siswa adalah mengatur waktu belajar yang cukup di sekolah dan di rumah.

e. Disiplin dalam kelakuan

Perilaku disiplin berperilaku diharapkan lahir dari diri siswa. Karena tata krama maupun sopan santun sangat penting bagi seorang siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁵

Menurut Sugeng Haryono, jenis tindakan disipliner berdasarkan peraturan yang dikeluarkan atau aturan yang harus diikuti dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

²⁴ Fiana, Daharnis, dan Ridha, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," 2013, 30.

²⁵ Fiana, Daharnis, dan Ridha, 31.

1) Disiplin diri

Disiplin diri adalah ketika aturan atau peraturan dibuat khusus untuk diri sendiri atau seseorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin kerja dan disiplin ibadah.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah ketika aturan dan peraturan yang ada harus diikuti dan banyak orang atau masyarakat harus mematuhi. Misalnya, musyawarah, tertib lalu lintas dan kerja sukarela.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional, yaitu kesadaran nasional terhadap tatanan sosial yang berlaku dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menjelaskan mengenai hak dan kewajiban warga negara.²⁶

3. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tabrani disiplin memiliki fungsi tertentu dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Disiplin membawa proses belajar ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi.
- b. Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut.
- c. Disiplin meperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

²⁶ Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 265.

- d. Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- e. Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar.
- f. Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar.²⁷

Sedangkan Tulus Tu'u menjelaskan Fungsi disiplin sebagai berikut :

- a. Mengatur kehidupan bersama.

Disiplin berguna bagi seseorang untuk mengetahui bahwa ia harus menghormati orang lain, mengikuti aturan yang berlaku agar tidak merugikan pihak lain.

- b. Membangun kepribadian

Konstruksi kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menerapkan disiplin terhadap lingkungan berpengaruh baik atau buruk bagi pertumbuhan kepribadian.

- c. Melatih kepribadian sikap

Perilaku dan cara hidup yang baik dan disiplin juga dapat dibentuk melalui latihan yang baik dan benar.²⁸

²⁷ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," 2018, 88.

²⁸ Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 266.

C. Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Pendidikan Kepramukaan memberikan peran penting dalam proses Pendidikan di Indonesia. Pendidikan kepramukaan memiliki landasan dalam memberikan pembelajaran. Landasan pendidikan kepramukaan adalah kode kehormatan gerakan pramuka. Sesuai dengan materi di atas mengenai kode kehormatan gerakan pramuka, poin 8 yaitu Disiplin, berani dan setia. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan kepramukaan dengan landasan kode kehormatan gerakan pramuka memiliki peran pada pembentukan kedisiplinan.²⁹

Pendidikan kepramukaan tidak hanya belajar bagaimana cara baris-berbaris saja. Melainkan pramuka juga mengajarkan pendidikan yang lainnya seperti, pendidikan dibidang keagamaan, kesehatan, teknologi tepat guna dan juga alam sekitar. Selain itu pendidikan pramuka juga mengajarkan pengelolaan waktu dengan baik. Salah satu kunci sikap disiplin adalah bagaimana seseorang dapat mengelola waktu dengan baik. Sehingga pramuka juga mengajarkan bagaimana mengelola waktu dengan baik. Contohnya adalah siswa diajarkan untuk sigap dan cepat dalam memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Siswa di ajarkan membuat tandu dengan cepat dan juga mengobati orang yang terluka dengan tepat. Hal semacam ini akan menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan juga mengenalkan sistem among. Dalam pasal 11 Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka disebutkan

²⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, 6.

bahwa Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.³⁰ Selanjutnya dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka pasal 21, sistem among dijelaskan lebih lanjut melalui poin prinsip kepemimpinan. Adapun poin tersebut adalah

1. Ing ngarso sung tulodo yang memiliki makna di depan menjadi teladan;
2. Ing madyo mangun karso yang memiliki makna di tengah membangun kemauan; dan
3. Tutwuri handayani yang memiliki makna dibelakang memberi dorongan ke arah kemandirian yang lebih baik.³¹

Selanjutnya Septiani Intan Pratiwi dalam sebuah Jurnal nya menyebutkan bahwa Ektrakurikuler pramuka memiliki pengaruh terhadap karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar.³²

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan melalui pendidikan non formal. Pendidikan pramuka hadir sebagai pembentuk sikap dan karakter pada seseorang yang salah satunya adalah sikap kedisiplinan.

³⁰ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, 8.

³¹ *Ibid.*, 33.

³² Septiana Intan Pratiwi, "PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD" 2, no. 1 (2020): 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif subjek tanpa manipulasi, dan sifat data yang dikumpulkan terutama bersifat kualitatif.³³

Penelitian kualitatif bersifat multimetode yang fokusnya didasarkan pada masalah yang akan diteliti. Penggunaan berbagai metode, atau lebih dikenal triangulasi, mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih lengkap tentang fenomena tersebut.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research), yang menggunakan metode penelitian deskriptif (eksplorasi) berdasarkan observasi objektif terhadap suatu fenomena sosial. Dalam hal ini, penelitian membangun atau menciptakan gambaran yang lebih jelas ketika data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mempelajari dan memahami pengalaman subjek, misalnya dalam kaitannya dengan sikap, tingkah laku, menggambarkannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu. dengan metode alami.

³³ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 40.

³⁴ *Ibid.*, 41.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 107.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berbentuk penemuan fakta-fakta yang ada, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menemukan suatu masalah atau fenomena yang benar-benar dikaji dan dipelajari tanpa adanya suatu rancangan.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menentukan nilai dari satu atau lebih variabel bebas tanpa pembandingan atau yang menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara sistematis keadaan di lapangan dengan fakta-fakta yang benar.³⁶

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini juga menjelaskan latar belakang observasi, tindakan dan percakapan yang terekam tentang sesuatu yang lain.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Pengumpulan sumber data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Jadi, data primer atau pokok dalam peneliti ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu Guru kelas 5 sekaligus pembina pramuka Ibu Muji Astuti, S.E.I. Peneliti melakukan pengamatan dan mendokumentasikan proses pembelajaran siswa di kelas dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan dan literatur seperti buku, internet dan literatur terkait lainnya. Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang mendukung penulisan dan penelitian

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Wahyu, S.Pd dan dari siswa.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan yang lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁷

³⁷ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa memakai panduan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama.

Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) untuk menemukan masalah yang diinginkan.³⁸

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara secara langsung atau tidak langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara akan ditujukan kepada guru kelas dan pembina pramuka Sekolah Dasar Negeri 3 Buanasakti, tentang bagaimana

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian.*, 15.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)., 317.

peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Buanasakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Selanjutnya wawancara juga akan ditujukan kepada siswa sebagai bahan informasi dan perbandingan fakta antara pernyataan guru kelas dan juga siswa. Sebagai penguat informasi kedua narasumber tersebut maka peneliti juga mewancarai kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di sekolah yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari Guru Kelas, Siswa dan juga Kepala sekolah untuk mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa SDN 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

2. Observasi

Menurut Darlington dalam Albi dan Johan berpendapat bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.⁴⁰ Menyerap dari pendapat di atas, melalui observasi seorang peneliti dapat memperoleh informasi secara kongkrit yaitu melalui kegiatan, perbuatan dan juga kejadian atau peristiwa secara langsung.

Observasi sering dipilih dalam penelitian kualitatif, karena peneliti dapat melihat, mendengar dan merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung kelapangan, data yang muncul bisa

⁴⁰ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 110.

saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi akan mempermudah peneliti dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul tiba-tiba tanpa diprediksi dahulu.⁴¹

Peneliti melakukan Observasi yang penelitian dengan menggunakan observasi partisipatif. Peran peneliti dalam observasi adalah sebagai aktor dan berarti bahwa kehadiran peneliti merupakan pengetahuan umum bagi mereka yang diteliti. Peneliti mengamati langsung aktivitas siswa di sekolah untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Sebagian besar data dan fakta yang terjadi di lapangan di kumpulkan dalam bentuk dokumentasi baik foto, laporan, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴²

Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di kelas dan di sekolah, dokumentasi biasanya berupa catatan, transkrip agenda, foto dan lain sebagainya. Seperti contohnya yaitu absensi guru dan siswa dan juga hasil-hasil karya siswa-siswi yang dipajang di dalam kelas.

⁴¹ *Ibid.*, 110.

⁴² Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data berguna untuk memeriksa penelitian peneliti yaitu peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa kelas 5 SD N 3 Buanasakti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini, untuk memenuhi harapan peneliti digunakan teknik verifikasi data yang melibatkan upaya peneliti untuk memverifikasi kebenaran data, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian reliabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Memperpanjang cara observasi.
2. Pengamatan terus menerus.
3. Triangulasi.
4. Peer debriefing.
5. Member-check.⁴³

Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut benar dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat, bukan hanya satu perspektif, sehingga kebenaran dapat diterima.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contoh yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan siswa kelas 5 SD N 3 Buanasakti. Sedangkan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang

⁴³ Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 111.

berbeda-beda dengan teknik yang sama⁴⁴. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai berbagai sumber seperti semua guru di SDN 3 Buanasakti, namun hasil yang diperoleh tetap sama. Dengan menggunakan teknik ini data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun hasil dari sebuah penelitian baik yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan ataupun dokumen berupa foto dan lain sebagainya yang kemudian disusun secara sistematis. Dengan disusun secara sistematis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian yang sedang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah lapangan selesai. Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan metode yaitu metode kualitatif, metode ini menganalisis pokok bahasan siswa, seberapa besar kesadaran siswa terhadap materi kepramukaan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang pentingnya materi kepramukaan tersebut.

Dalam analisis data kualitatif data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&D*.

⁴⁵ *Ibid.*, 244.

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tentunya ketika peneliti melakukan penelitian, akan mendapatkan banyak sekali informasi yang sangat bervariasi bahkan sangat kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁶

Dengan demikian peneliti mencari data-data yang diperlukan dengan akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya data diolah dengan menitik fokuskan dengan apa yang diteliti lalu merangkumnya dan dicari tema dan pola mekanisme penyusunannya.

2. Data Display

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁷ Penyajian dalam bentuk tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih sangat sulit di pahami selanjutnya di simpulkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti..

⁴⁶ *Ibid.*, 246.

⁴⁷ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Kesimpulan ditarik dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, dengan dasar tersebut akan mewujudkan sinkronisasi atau hubungan yang selaras dengan masalah dan akhir sebuah simpulan.

Kegiatan penarikan kesimpulan berarti proses atau usaha dalam memahami sebuah makna yang masih remang-remang. Penarikan kesimpulan atau verifikasi disini yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna ataupun arti, keteraturan, pola-pola atau proporsisi.⁴⁸ Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dalam kegiatan-kegiatan sebelumnya.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&D*, 345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SD Negeri 3 Bunasakti

SD Negeri 3 Bunasakti merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur yang berada di Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 3 Bunasakti didirikan pada tahun 1984/1985 yang dibangun diatas tanah seluas 5.000 m². Dalam proses pendidikan SD Negeri 3 Bunasakti dikepalai oleh Kepala Sekolah dan 7 guru. SD Negeri 3 Bunasakti tercatat di Kementrian Pendidikan dengan Akreditasi B.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudlah peserta didik yang cerdas pada bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju peserta didik yang berakhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa.

Indikator Visi

a) Cerdas

Kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan potensinya saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari serta mampu.

b) Bidang Pengetahuan

Kemampuan siswa dalam menyerap informasi akademis sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dan pengembangannya sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan setempat.

c) Kecakapan hidup

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d) Berbudi pekerti

Kemampuan siswa dalam bertindak dan berperilaku yang bersumber pada norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam pergaulan dengan siapapun dan dimanapun dapat beradaptasi dan bertata krama yang dihargai orang lain,serta dapat membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari.

e) Berakhlak mulia

Perwujudan dari berakhlak mulia adalah peserta didik mempunyai kemampuan berpikir,bertutur kata, dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

f) Berbudaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya yang digunakan dalam kehidupan manusia makhluk sosial.

2) Misi

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b) Meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- c) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inopatif, kreatif,efektif,dan bermakna.
- d) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti : sikap saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati.
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- f) Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreaitif dan menjunjung tinggi nilai nilai budaya dan karakter bangsa.

Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam prilaku kehidupan sehari hari.⁴⁹

⁴⁹ Profil SD Negeri 3 Buanasakti, Kecamatan Batanghari diperoleh pada tanggal 29 Juni 2021

c. **Data Siswa dan Data Guru**

1) **Data Siswa**

a) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.⁵⁰

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
98	90	188

Sumber : Profil SD Negeri 3 Buanasakti

b) Total Siswa berdasarkan kelas

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
I	13	15	28
II	12	13	25
III a	12	12	24
III b	11	13	24
IV	18	15	33
V	18	10	28
VI	14	12	26
JUMLAH	98	90	188

Sumber : Profil SD Negeri 3 Buanasakti

⁵⁰ Profil SD Negeri 3 Buanasakti, Kecamatan Batanghari diperoleh pada tanggal 29 Juni 2021

2) Data Guru

Berikut adalah data Dewan Guru SD Negeri 3 Buanasakti, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4.3

Data Guru

No.	Nama/NIP	Gol	Keterangan
1	WAHYU, S.Pd. NIP. 19640421 198403 1 001	IV/a	Kepala Sekolah
2	SITAWATI, S.Pd.SD NIP. 19640715 198412 2 003	IV/b	Guru Kelas
3	RUSBANDI, S.Pd. NIP. 19620206 198407 1 005	IV/a	Guru Kelas
4	SUKESTI, S.Pd. NIP. 19620501 198403 2 005	IV/a	Guru Kelas
5	DARYANTO, S.Pd. NIP. 19670510 198808 1 002	IV/a	Guru PJOK
6	MUJI ASTUTI, S.E.I		Guru Kelas
7	EKA WIDIAWATI, S.Pd.		Guru Kelas
8	M. TIAR MUSLIM, S.Pd.		Guru Kelas
9	INDRA ERMANTO		Guru Kelas
10	ARIEF CHANDRA SATRIA		Guru Mulok

Sumber : Profil SD Negeri 3 Buanasakti

d. Sarana dan Prasarana

Adapun pemaparan data sarana dan prasarana SD Negeri 3 Buanasakti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tdk Ada		Ya	Tdk
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-		√	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	√		-	-
3	Ruang Guru	√	-		√	-
4	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	-	√		-	-
5	Ruang Tamu	√	-		√	-
6	Ruang UKS	-	√		-	-
7	Ruang Perpustakaan	√	-		√	-
8	Ruang Media dan Alat Bantu PBM	-	√		-	-
9	Ruang Lab. Komputer	√	-		√	-
10	Ruang Penjaga Sekolah	√	-		√	-
11	Ruang / Pos Keamanan	-	√		-	-

12	Aula / Gedung Serba Guna	-	√		-	-
13	Gudang	√	-		√	-
14	Kantin Sekolah	-	√		-	-
15	Halaman Sekolah	√	-		√	-

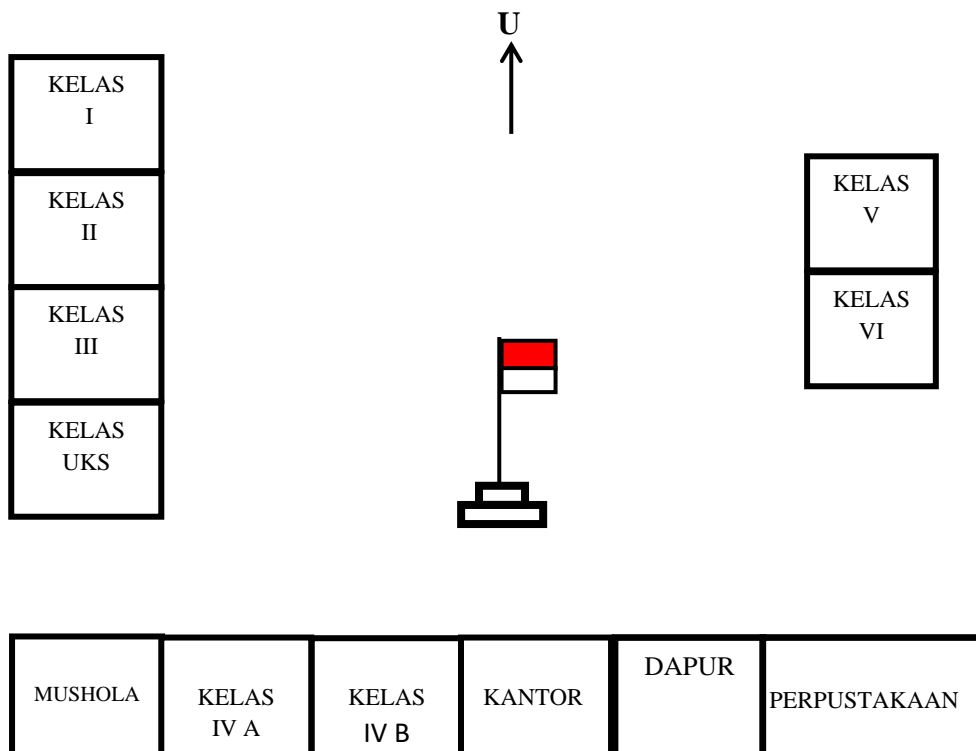
Sumber : Profil SD Negeri 3 Buanasakti

e. Denah Lokasi

SD Negeri 3 Buanasakti berdiri di tanah seluas 5.000 m² dengan luas bangunan 1.250 m². Adapun gambaran lokasi SD Negeri 3 Buanasakti sebagai berikut:

Gambar 4.1

Denah Lokasi SD Negeri 3 Buanasakti



2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan di SD Negeri 3

Buanasakti

Tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler pramuka, maka pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka adalah untuk melatih disiplin, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kepercayaan dan kejujuran pada peserta didik. Menurut Ibu Muji Astuti, S.E.I selaku Pembina Pramuka memaparkan terkait kegiatan kepramukaan di SD Negeri 3 buanasakti:

“kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari sabtu, di mana anak-anak kita bariskan dan tertibkan di halaman sekolah dari pagi. Namun untuk siswa kami kelas 1,2 dan 3 di pegang oleh masing-masing wali kelas. Sedangkan untuk anak-anak kami kelas 4, 5 dan 6 langsung di pegang oleh pembina pramuka”.⁵¹

Sesuai wawancara dengan ibu muji di atas, kegiatan kepramukaan dibagi sesuai dengan kelas yaitu, kelas 1, 2 dan 3 di laksanakan dan dibina oleh masing-masing wali kelas dan dilaksanakan mulai pukul 09-00 s/d 10.00 WIB. Sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 dilaksanakan dan dibina langsung oleh pembina pramuka dengan jumlah pembina 2 orang.

Sesuai dengan metode kepramukaan, pembelajaran di SD Negeri 3 buanasakti juga menerapkan sesuai dengan metode-metode kepramukaan. Semisal yang sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina pramuka.

⁵¹ Wawancara bersama Ibu Muji selaku pembina pramuka SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

“Pembelajaran disini kami mengacu dengan metode-metode pramuka. Semisal kami menerapkan agar anak-anak dapat menghafal tri satya dan juga dasa darma serta mengamalkannya dalam hal-hal kecil. Contoh terkait ibadah yang sudah tertulis dalam dasa darma pertama yaitu Taqwa kepada tuhan yang maha Esa”.⁵²

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kepramukaan tidak hanya dalam mengamalkan kode kehormatan pramuka, akan tetapi juga belajar sembari melakukan sebagai contoh anak-anak di SD Negeri 3 Buanasakti diajarkan bagaimana membuat tandu darurat yang di gunakan untuk membantu orang yang sedang mengalami kecelakaan. Aktivitas berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi juga di ajarkan. Mengingat kegiatan tersebut dapat menunjang kerjasama tim dan juga tanggung jawab. Hal ini di sampaikan juga oleh salah satu dewan guru di SD Negeri 3 Buanasakti.

“kegiatan beregu juga kami terpakan disini, seperti halnya PBB, tali temali dan juga permainan-permainan beregu. Dengan hal tersebut kami berharap dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan mereka. Selain itu akan meningkatkan jiwa kompetisi antar regu”.⁵³

Kegiatan yang berorientasi dengan metode-metode kepramukaan terus dilaksanakan. Walaupun dapam penerapannya di SD Negeri 3 Buanasakti belum melaksanakan semua dari metode-metode kepramukaan yang sudah ada. Sebagi contoh pelaksanaan penghargaan berupa tanda kecakapan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ternyata hal tersebut belum dilakukan dengan

⁵² Wawancara pembina putra SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

⁵³ Wawancara bersama bapak Indra salah satu guru SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

dasar belum banyak siswa yang tertarik dalam mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU).

“dalam pengisian SKU memang anak-anak belum kami terapkan. Karena banyak anak-anak yang belum tertarik dengan hal tersebut. Harapan kami kedepan memang berharap ada anak-anak kami yang dapat mengisi Sku sehingga kami juga dapat melaksanakan pelantikan sebagai bentuk penghargaan”.⁵⁴

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 3 buanasakti telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode kepramukaan. Akan tetapi ada beberapa metode yang belum diterapkan seperti penghargaan berupa tanda kecapakan umum.

Selanjutnya bentuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti adalah menyenangkan dan membentuk kedisiplinan bagi siswa. Bentuk kegiatan yang menyenangkan adalah dalam kegiatan ini terdapat permainan yang menyenangkan seperti permainan konsentrasi, yel-yel setiap regu, lagu-lagu sedangkan bentuk kegiatan yang membentuk kedisiplinan siswa adalah apel sebelum kegiatan, PBB, ketika siswa melaksanakan kesalahan atau melanggar akan ditegur dan di beri sanksi, namun semua itu dilakukan demi mendisiplinkan siswa agar tidak diulangilagi.

Beberapa pernyataan, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan dua tingkatan. Pertama tingkatan siaga dan kedua tingkatan penggalang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu di jam sekolah.

⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Muji selaku pembina pramuka SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

b. Proses Pendidikan Pramuka

Pemaparan data tentang proses pendidikan Pramuka di SD Negeri 3 Buanasakti diperoleh dari hasil observasi, Wawancara dan Dokumentasi di kelas V SD Negeri 3 Buansakti. Berikut peneliti uraikan hasil temuan tersebut.

1) Belajar sambil melakukan, Sistem beregu dan Kegiatan di alam terbuka

Setelah peneliti melakukan observasi dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran pramuka di SD Negeri 3 Buanasakti menggunakan metode yang mengacu pada AD/ART Gerakan Pramuka yaitu diantaranya adalah belajar sambil melakukan, sistem beregu dan kegiatan di alam terbuka.

Hal tersebut selaras dengan wawancara peneliti dengan pembina pramuka di SD Negeri 3 Buanasakti yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti ini mengacu pada pedoman AD/ART Gerakan Pramuka, saya bersama pembantu pembina saya sering memberikan pembelajaran di alam terbuka juga dengan konsep beregu, agar melatih peserta didik kerjasama tim”.⁵⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan juga bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembina kepada peserta didik. Pembelajaran diawali di dalam kelas dengan penyampaian beberapa materi kepramukaan, setelah

⁵⁵ Wawancara bersama pembina pramuka SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

itu dilanjutkan dengan kegiatan di alam terbuka dengan konsep beregu.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengikuti pramuka mengatakan bahwa:

“Biasanya saya kalau pramuka diawali di dalam kelas dengan tepuk-tepuk, bernyanyi dan bermain *game*. Setelah itu kami beristirahat dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan di lapangan, biasanya kami diajari PBB, Tali-temali dan juga kadang kita diberikan permainan dengan berkelompok”.⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pembina pramuka, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pramuka di SD Negeri 3 Buanasakti menggunakan metode yang telah sesuai dengan metode pembelajaran pramuka. Pembelajaran yang menggunakan metode akan sesuai dengan tujuan yang akan didapatkan serta metode pembelajaran pramuka yang diterapkan oleh pembina pramuka akan membuat pembelajaran teratur dan juga menyenangkan.

2) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Pada proses pembelajaran di lapangan, pembina juga tidak lupa tetap mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa darma Pramuka. Sebagai contoh menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan yang sesuai dengan isi Dasa Darma yang ke dua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dan juga terutama sikap disiplin yang sesuai dengan dasa darma ke delapan yaitu disiplin, berani dan setia. Hasil observasi yang dilakukan oleh

⁵⁶ Wawancara bersama siswa pramuka SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

peneliti menunjukkan sikap pembina yang mengingatkan peserta didik pramuka untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hal tersebut di atas juga terang di jelaskan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa :

“Waktu kegiatan pramuka kakak pembina juga sering mengingatkan saya dan teman-teman saya untuk membuang sampah pada tempatnya, agar untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih”.⁵⁷

Proses pembelajaran semacam ini memang harus selalu di berikan contoh secara langsung oleh orang dewasa dalam hal ini yang berperan adalah pembina pramuka. Saat pembina memberikan contoh terlebih dahulu maka anak akan berusaha menirukan sesuai dengan apa yang di contohkan oleh pembina.

3) Menumbuhkan rasa suka terhadap pramuka

Selain proses pembelajaran yang dilakukan, rasa cinta terhadap kepramukaan juga tetap dan wajib di tingkatkan. Proses menumbuhkan rasa cinta bertujuan agar siswa juga merasa memiliki dan mempunyai kegiatan tersebut sehingga peserta didik akan menemukan minat bakatnya dalam kegiatan kepramukaan yang di jalani. Sebagaimana wawancara bersama dengan siswa yang bernama Naila kelas V SD Negeri 3 Buanasakti mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang dengan adanya latihan pramuka di SD sini. Jadi saya bisa belajar upacara, PBB, tali-temali dan saya juga bisa bermain bersama teman-teman disini”.

⁵⁷ *Ibid.*,

Pada siswa yang diwawancarai oleh peneliti, siswa yang bernama Azril siswa laki-laki kelas V juga mengatakan bahwa :

“Saya suka dengan adanya pramuka di SD sini, tapi sukanya biasa saja. Saya hanya suka permainan saja saat pramukaan”.⁵⁸

Hampir sama di sampaikan oleh siswa laki-laki kelas V yang bernama ramdhan, ia mengatakan bahwa :

“Saya tidak menyukai pramuka karena bukan hobi saya, saya lebih suka bermain game bersama dengan teman-teman dirumah”.⁵⁹

Dari hasil wawancara bersama dengan siswa dapat dijelaskan bahwa, siswa kelas V tidak semua senang atau menyukai adanya pembelajaran Kepramukaan di SD 3 Buanasakti. Oleh sebab itu salah satu hal yang harus ditumbuhkan yaitu rasa cinta dan suka terhadap kegiatan kepramukaan.

Hadirnya Pendidikan Kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti sangat disambut baik oleh dewan guru maupun kepala sekolah. Pendidikan pramuka berperan sebagai pembentuk kedisiplinan sebagaimana di sampaikan oleh ibu Muji Astuti wali kelas V dalam sebuah wawancara. Beliau menyampaikan bahwa :

“Dengan adanya Pendidikan Kepramukaan siswa menjadi mandiri dan disiplin ketika berangkat sekolah, menjalankan aktivitas sehari-hari dan lain-lain serta menjadi pembentuk kepribadian yang lebih baik”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara bersama azril siswa SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

⁵⁹ Wawancara bersama Ramdhan siswa SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

⁶⁰ Wawancara bersama wali kelas V “Muji Astuti” SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

Hal yang selaras di sampaikan oleh bapak wahyu selaku kepala sekolah. Beliau menyampaikan bahwa :

“Sebenarnya jika diadakan kegiatan pramuka itu bagus, karena anak yang didik dengan yang tidak di didik itu akan berbeda. Kepramukaan juga dapat meningkatkan salah satunya adalah kedisiplinan. Karena ekstrakurikuler sebenarnya sangat bagus untuk siswa”.⁶¹

Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil proses pembelajaran pramuka sangat di diharapkan oleh pihak-pihak sekolah. Karena akan menunjang sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Menyambung respon oleh pihak sekolah, orang tua siswa juga ikut berkomentar terkait proses pembelajaran pramuka yang ada di SD Negeri 3 Buanasakti. Salah satu orang tua wali mengatakan bahwa :

“adanya pramuka di SD sini sebenarnya senang sekali, karena anak saya ada kegiatan yang positif dari pada di rumah hanya bermain HP saja, selain itu juga membawa dampak positif bagi anak saya”⁶²

c. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Pembentukan sikap disiplin tidak begitu saja bisa disampaikan dan dipraktikkan oleh siswa, butuh metode-metode untuk dapat menyampaikan makna disiplin kepada peserta didik. Metode-metode prinsipal dan juga dinamis serta terstruktur akan membawa pada pemahaman peserta didik serta dalam tingkah laku sehari-hari.

⁶¹ Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

⁶² Wawancara bersama salah satu orang tua SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

Bentuk metode yang dapat membentuk sikap disiplin salah satunya adalah lewat metode tauladan. Metode tauladan adalah metode pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik. Praktik metode seperti ini dapat ditemui dalam Pendidikan Pramuka.

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu muji selaku pembina pramuka dan juga wali kelas, beliau mengatakan :

“Dalam setiap kegiatan pramuka menurut saya materi bukan menjadi presentasi yang cukup banyak yang harus disampaikan, akan tetapi adalah bentuk praktik dan juga contoh yang baik dengan siswa dari apa yang sudah disampaikan secara teori”.⁶³

Pendekatan pembina pramuka sebenarnya untuk mendorong sikap dan karakter siswa terutama kedisiplinan. Memberikan contoh ataupun teladan seperti berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan lain-lain merupakan upaya pemberian contoh guna mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama.

Pendidikan pramuka dalam poin dasa darma pramuka yang ke delapan yaitu disiplin, berani dan setia juga dapat menjadi patokan seorang pembina pramuka dalam memberikan materi kepada siswa. Penyampaian materi yang tepat dapat memberikan bukti yang nyata. Seperti halnya ungkapan pembina dan beberapa dewan guru

“saya merasa dengan adanya pendidikan pramuka khususnya yang mengikuti pramuka berbeda sikap dalam melakukan

⁶³ Muji Astuti.,

tindakan, seperti bergaul dengan teman, proses belajar di kelas, tertib saat upacara dan semangat dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan” ujar Ibu Muji selaku pembina pramuka dan juga wali kelas 5.

Dewan guru lain juga merasakan hal yang sama dengan hadirnya pramuka, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Tiar Muslim salah satu dewan guru. Beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak yang mengikuti pramuka memang sedikit berbeda dengan mereka yang tidak ikut. Seperti contoh saat upacara bendera saja, anak-anak yang mengikuti pramuka khususnya kelas empat, lima dan enam sangat antusias untuk menjadi petugas upacara. Selain itu juga mereka juga tepat waktu saat berangkat sekolah, ya walaupun disini jarang ya ada anak-anak yang telat, akan tetapi mereka lebih disiplin saja”⁶⁴

Pemaparan diatas juga membuktikan bahwa memang ada perubahan sikap yang dialami siswa setelah adanya pendidikan pramuka walau memang perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. Adapun faktor penghambat dan pendukung peran pendidikan kepramukaan ini sebagai pembentukan kedisiplinan siswa, antara lain yaitu :

1) Faktor Penghambat

- a) Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka menjadi poin utama yang didapat oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara kepada informan.

⁶⁴ Wawancara bersama Tiar Muslim salah satu dewan guru SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

“banyak siswa yang tidak mengikuti pramuka di SD sini mas, sehingga mungkin dalam penyampaian materi dan praktik kedisiplinan masih kurang banget”⁶⁵

Memumbuhkan minat dan kesadaran siswa terhadap kegiatan pramuka memang butuh proses yang cukup lama. Ketika siswa memiliki minat dia akan berangkat latihan pramuka, namun ketika tidak ada minata atau kemauan untuk latihan pramuka banyak siswa yang enggan untuk mengikuti latihan pramuka, hal ini menandakan kurangnya minat ataupun kemauan siswa akan kegiatan Pramuka.

b) Faktor Lingkungan

Kendala yang dialami siswa dalam mengikuti latihan pramuka terdapat pada lingkungan. Biasanya siswa banyak yang tidak ikut latihan karena di pengaruhi oleh teman-temannya. Saat mewancarai siswa yang bernama Naila, ia mengungkapkan bahwa

“Mereka tidak latihan itu biasanya diajakin mancing sama teman-temannya kak, ada juga yang mengajak main game FF”⁶⁶

Walaupun semua pihak sudah berusaha untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pramuka, faktor seperti ini juga memang sedikit susah untuk di kontrol oleh pembina, dewan guru maupun perangkat sekolah lainnya.

⁶⁵ Wawancara bersama guru-guru SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

⁶⁶ Wawancara bersama Naila salah satu siswi SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

2) Faktor Pendukung

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan memiliki Faktor pendukung sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa antara lain yaitu :

a) Tata Tertib Sekolah

Tata tertib di SD Negeri 3 buanasakti merupakan acuan aturan siswa dalam lingkungan sekolah. Tata tertib ini tertuang baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis. Sebagai contoh tata tertib secara tertulis adalah berangkat sekolah tepat waktu. Sedangkan tata tertib tidak tertulis contohnya adalah selalu berkata jujur dan tidak berkata kotor. Penigkatan sikap kedisiplinan lewat tata tertib sekolah sudah ditertibkan setiap harinya. Pembina pramuka mengatakan bahwa :

”Setiap siswa yang melanggar tata tertib baik yang tertulis maupun tidak terlis selalu saya berikan hukuman. Rata-rata anak-anak disini sudah tertib namun ada beberapa yang melanggar. Bagi yang melanggar, saya berikan hukuman berupa teguran maupun membersihkan lingkungan depan kelas. Karena kami disini sebagai dewan guru tetap ingin memberikan hukuman yang tetap mendidik siswa mas”⁶⁷

Diterapkannya hukuman (*punishmennt*) seperti hal di atas akan memberikan pendidikan secara tidak langsung. Selain itu pemberian hukuman akan menambah sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

⁶⁷ Wawancara bersama pembina pramuka SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

b) Pembina Profesional

Mutu pendidikan pramuka juga dilihat dari seberapa profesional seorang pembina dalam mengolah materi baik secara tertulis maupun praktiknya. Profesional seorang pembina akan mempengaruhi pula tingkat kedisiplinan siswa. Seorang pembina merupakan figur tauladan bagi semua siswa, oleh karena itu pembina juga harus memberikan contoh sikap yang baik.

“Pembina pramuka disini saya rasa sudah baik dalam membina siswa siswi pramuka. Ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diperoleh siswa dan khususnya bagi siswa yang mengikuti pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang berbeda dengan siswa lain yang tidak mengikuti pramuka”.⁶⁸

Profesional seorang pembina juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan kepramukaan.

c) Dukungan kepala sekolah, perangkat sekolah dan orang tua siswa

Peran kepala sekolah, dewan guru dan orang tua sangat mendukung faktor minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Selain mendukung minat juga mendukung proses maksimal dalam perubahan sikap disiplin siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“.....saya mendukung semua kegiatan yang berbaur positif untuk siswa, khususnya kegiatan kepramukaan. Karena saya tahu bahwa kegiatan kepramukaan menagndung

⁶⁸ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan tanggungjawab”.⁶⁹

Pernyataan kepala sekolah diatas menunjukkan dukungan penuh terhadap kegiatan kepramukaan dan juga mengandung harapan bahwa pramuka benar-benar dapat menumbuhkan sikap positif kepada siswa. Salah satu orang tua juga mendukung adanya kegiatan kepramukaan yang ada di SD Negeri 3 Buanasakti.

“senang melihat anak-anak dapat belajar sambil bermain. adanaya pramuka anak saya di rumah sedikit menunjukkan sikap mandiri dan juga disiplin. Contohnya sudah mulai membersihkan kamarnya dengan sendiri dan juga bangun tidak terlalu molor”.⁷⁰

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observas, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan kemudian akan disajikan sebagai hasil dari penelitian ini. Sebagaimana telah diterangkan dalam teknik analisis pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dari penelitian di lapngan.

Adapun data yang di paparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran pendidikan pramuka

Pendidikan karakter pada peserta didik pada taraf sekolah dasar perlu dilakukan dengan berbagai metode. Pemberian pendidikan yang kurang

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ Wawancara bersama salah satu orang tua siswa SD Negeri 3 Buanasakti, 7 April 2022

tepat akan memberikan dampak yang negatif pada peserta didik. Sejatinya pada taraf ini peserta didik sedang aktif merekam lalu menirukan sikap orang dewasa khususnya yang ditunjukkan oleh bapak ibu gurunya.

Pramuka hadir dengan membawa pendidikan yang dapat membentuk karakter ataupun sikap dari peserta didik. Dalam materi kepramukaan dapat ditemui yaitu pendidikan dengan menggunakan sistem Among yang dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani yang memiliki arti di depan di depan memberi contoh, ditengah memberi semangat dan di belakang memberi dorongan. Ditarik dari penjelasan tersebut yaitu setiap ilmu yang diberikan kepada siswa peran orang dewasa sangat penting dalam mengawal pembelajaran pada peserta didik.

Pendidikan pramuka sebagai salah satu pembentuk karakter siswa sangat memberikan dampak dalam pembentukan sikap ataupun karakter siswa. Sikap ini dapat dilihat dari poin-poin yang ada pada janji seorang pramuka dan juga aturan-aturan ataupun rambu-rambu sikap dalam berpramuka. Tri satya dan Dasa Darma adalah dasar penting seorang pramuka berperilaku. Sikap yang tertuang dalam 10 poin Dasa Darma dapat dijadikan pula pedoman seorang pembina maupun peserta didik pramuka bersikap.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Buanasakti menunjukkan hadirnya pramuka memberikan dampak yang baik kepada siswa. Sikap yang tumbuh karena hadirnya pramuka sudah mulai terlihat. Siswa yang mengikuti pramuka memiliki nilai sikap yang baik, contohnya dapat

melaksanakan tata tertib dengan baik, menjaga lingkungan sekolah dan lebih bersemangat dalam melaksanakan upacara hari senin.

2. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Peran pendidikan pramuka pada poin kali ini difokuskan pada pembentukan kedisiplinan siswa. Disiplin sendiri memiliki bentuk yang beragam. menurut Fani Julia Fiana dkk bentuk disiplin yaitu :

- a. Disiplin dalam kerapian
- b. Disiplin dalam kerajinan
- c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan
- d. Disiplin dalam pengaturan waktu
- e. Disiplin dalam kelakuan⁷¹

Dari hal di atas, hadirnya pramuka memberikan presentasi yang baik dalam membentuk sikap disiplin seperti di atas. Saat latihan berlangsung siswa dituntut berpakaian rapih, baju di masukkan, memakai setengan leher, memakai baret/boni (topi pramuka) adalah bentuk nyata pendidikan secara langsung kepada siswa. Tertib dalam berbaris juga menggambarkan pendidikan kedisiplinan siswa. Begitu juga kebersihan lingkungan dan tepat waktu. Dalam pramuka juga diajarkan bagaimana untuk cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dan juga tepat waktu dalam mengerjakan tanggung jawab. Contoh kegiatannya yaitu membuat sebuah tiang tujuh tongkat dalam waktu hanya 5 sampai dengan 7 menit saja.

Sikap disiplin selalu digambarkan nyata dalam setiap kegiatan siswa.

Akan tetapi peran besar ada di tangan pembina dalam menyampaikan materi

⁷¹ Fiana, Daharnis, dan Ridha, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," 30.

tentang disiplin dan khususnya praktiknya. Apabila seorang pembina dalam menyampaikan materi beserta contohnya tidak tepat kepada siswa maka proses pembentukan kedisiplinan melalui pendidikan pramuka akan sangat sulit disampaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 3 Buanasakti dan pembahasan oleh peneliti pada bab sebelumnya yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran pendidikan kepramukaan sangat menunjang usaha dalam menanamkan karakter siswa khususnya sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan Trisatya dan Dasa Dharma pramuka. Pendidikan kepramukaan di SD Negeri 3 Buanasakti tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja, melainkan pada ranah efektif berupa sikap dan psikomotorik berupa perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan lebih aktif dan lebih disiplin ketika pembelajaran di kelas maupun saat mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu mereka juga lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Penerapan sikap disiplin dalam pendidikan pramuka di SD Negeri 3 Buanasakti di rasa sudah sangat baik. Maka dengan ini pendidikan pramuka menunjukkan efektifitas dalam menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa.

Pembentukan serta peningkatan kedisiplinan siswa yang sudah dilakukan di SD Negeri 3 Buanasakti melalui kepramukaan diantaranya yaitu berpakaian rapih setiap berkegiatan pramuka, tertib dalam berbaris, membuang sampah pada tempatnya serta tepat waktu dalam latihan. Peran pembina, guru, dan orang tua sangatlah besar dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui

kepramukaan. Tauladan dari pembina pramuka membawa pengaruh terhadap kedisiplinan siswa melalui kepramukaan.

Usaha dalam pembinaan pada pendidikan kepramukaan tidak terlepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Dilihat dari faktor penghambatnya diantaranya adalah : (1) Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, (2) Faktor lingkungan. Sedangkan dilihat dari faktor pendukungnya diantaranya adalah: (1) Tata tertib sekolah, (2) Pembina yang profesional, (3) Dukungan kepala sekolah, perangkat sekolah dan orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi Pembina pramuka harus lebih meningkatkan sikap profesionalitas kepada siswa juga lebih memberikan rasa nyaman serta senang dalam mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu sistem pembelajaran dalam pendidikan kepramukaan selalu ditingkatkan sehingga nilai-nilai karakter seperti sikap disiplin dan bertanggungjawab yang akan ditanamkan akan tercapai dengan baik.
2. Bagi Sekolah sikap dukungan terhadap kegiatan kepramukaan agar selalu dijaga karena dengan hal tersebut siswa akan selalu merasa diperhatikan oleh pihak sekolah. Selanjutnya dukungan tersebut akan membantu pembina pramuka dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa, karena sejatinya proses penanaman karakter akan dapat berjalan dengan baik jika semua dapat berjalan beriringan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap disiplin dari tinjauan lain, sehingga dapat memberikan referensi lebih luas tentang Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dedi Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fiana, Fani Julia, Daharnis Daharnis, dan Mursyid Ridha. “Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.” *Konselor* 2, no. 3 (13 September 2013). <https://doi.org/10.24036/02013231733-0-00>.
- Haryono, Sugeng. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” 3, no. 3 (2016): 14.
- Jenudin Yusup, Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga, Penggalang, Penengak, Pandega*. Jakarta Selatan: Pesona Depok II Estate, 2016.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Keputusan Musyawarah Nasional. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018.
- Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pratiwi, Septiana Intan. “PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD” 2, no. 1 (2020): 9.
- Rike Ramadhani. “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur,” 2020, 117.

- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," 2018, 23.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setyorini, Dwi Elmi. "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang," 2016, 190.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwardi Endraswara. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, t.t.
- Wahyu, Muji Astuti. Peran Pendidikan Pramuka Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 5, 8 Juli 2020.
- Wirantasa, Umar. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (25 September 2017). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.
- Zainal Arifin. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuhairi dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Metro*, 2018.
- Zuli Agus Firmansyah. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2017.

LAMPIRAN

OUTLINE**PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
BUANASAKTI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

B. Latar Belakang Masalah

C. Pertanyaan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Pendidikan Kepramukaan

6. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

7. Prinsip Dasar Kepramukaan

8. Penggolongan Anggota Pramuka

9. Kode Kehormatan Pramuka

10. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kepramukaan

E. Kedisiplinan Siswa

4. Pengertian Kedisiplinan
5. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah
6. Fungsi Kedisiplinan

F. Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah SD Negeri 3 Buanasakti
- b. Visi dan Misi Sekolah
- c. Data Siswa dan Data Guru
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Denah Lokasi

2. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Proses Pendidikan Kepramukaan
- c. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
BUANASAKTI**

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada Guru Kelas V, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah, Siswa dan Orang Tua Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Buanasakti.”
- b. Informasi yang diperoleh dari Guru Kelas V, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah, Siswa dan Orang Tua Siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Buanasakti.”
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terima kasih.

3. Daftar Wawancara dengan Pembina Pramuka SD Negeri 3 Buanasakti untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana Kakak membimbing siswa dalam pembentukan kedisiplinan agar siswa memiliki disiplin yang baik lewat pendidikan kepramukaan?
- 2) Bagaimana Kakak menilai siswa bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik atau belum?
- 3) Bagaimana Kakak bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan kedisiplinan siswa tersebut?
- 4) Metode apa saja yang kakak gunakan dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 5) Bagaimana Kakak memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 8) Apa solusi Kakak untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat pembentukan kedisiplinan siswa?

4. Daftar Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 3 Buanasakti untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

c. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

d. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan kedisiplinan siswa agar menjadi pribadi yang baik?
- 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan Kepramukaan dengan yang tidak mengikuti kegiatan Kepramukaan?
- 3) Bagaimana Ibu menilai siswa bahwa siswa sudah memiliki disiplin yang baik atau belum?
- 4) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 5) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 6) Bagaimana Ibu mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?

5. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Buanasakti Mengumpulkan Data tentang Peran tentang Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan kedisiplinan siswa agar menjadi pribadi yang baik di SD Negeri 3 Buanasakti?
- 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan Kepramukaan dengan yang tidak mengikuti kegiatan Kepramukaan ?
- 3) Bagaimana pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan kedisiplinan siswa tersebut?

- 4) Bagaimana Bapak menilai siswa bahwa siswa sudah memiliki disiplin yang baik atau belum?
- 5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 7) Bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?

6. Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Buanasakti untuk Mengumpulkan Data tentang Peran tentang Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana sikap guru, jika saat ulangan kalian ribut atau gaduh?
- 2) Jika ada yang tidak menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah, konsekuensi atau hukuman apa yang diberikan guru?
- 3) Bagaimana guru kelas memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan kedisiplinan siswa?
- 4) Jika ada yang telat masuk kelas hukuman apa yang diberikan oleh guru ?
- 5) Apakah orang tuamu selalu membangunkanmu setiap pagi ?

6) Daftar Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 3 Buanasakti untuk Mengumpulkan Data tentang Peran tentang Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

a. Identitas Informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah?
- 2) Bagaimana anak Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan Kepramukaan di sekolah?
- 3) Apakah ada kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

B. Observasi

1. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas V untuk mengetahui kedisiplinan siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mencontoh setiap kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru		
2	Berinteraksi baik dengan guru		
3	Memiliki rasa tanggung jawab saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran		
4	Selalu disiplin dalam belajar		
5	Selalu masuk kelas tepat waktu		
6	Menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah		

2. Mengamati dan berinteraksi dengan Pembina Pramuka untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pembina Pramuka membimbing siswa dalam pembentukan kedisiplinan		
2	Pembina Pramuka menggunakan strategi atau metode dalam pembentukan kedisiplinan		
3	Pembina Pramuka memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan kedisiplinan siswa		
4	Pembina Pramuka dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri		

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya SD Negeri 3 Buanasakti.
2. Dokumentasi data siswa SD Negeri 3 Buanasakti.
3. Dokumentasi data sekolah dan guru SD Negeri 3 Buanasakti.

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAMUKA

Identitas Informan (Pembina/Guru Pramuka)

Responden : Muji Astuti, S.E.I

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 April 2022

Waktu : 09.00 Wib

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum kegiatan ekstrakurukuler pramuka?</p>	<p>Yang saya persiapkan yaitu tentunya materi, jadwal kegiatan. Contoh hari sabtu minggu pertama materi tentang pioneering, kemudian mempersiapkan jadwal untuk upacara, latihan upacara dll.</p>
2	<p>Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di kelas V SD Negeri 3 Buanasakti?</p>	<p>Untuk proses pembelajarannya itu kalau kelas 1, kela 2, dan kelas 3 itu di pegang oleh guru kelas masing-masing, untuk kelas 4, Kelas 5, dan kelas 6 di pegang Pembina pramuka sendiri. Untuk waktu pelaksanaannya itu dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB dan mereka melanjutkan belajar tema seperti biasa di kelas masing-masing, dan untuk kelas besar itu pagi belajar mata pelajaran sampai pukul 09.00, setelah itu di lanjut ekstrakurikuler pramukanya, pukul 09.15 s/d selesai.</p>
3	<p>Bagaimana kakak membimbing siswa dalam pembentukan kedisiplinan agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik lewat</p>	<p>Saya membimbing mereka dengan berbagai macam latihan. Metode pramuka adalah acuan kami untuk membimbing mereka agar lebih baik. Contohnya seperti pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sembari melakukan, latihan</p>

	pramuka?	beregu untuk meningkatkan kekompakan mereka dan masih banyak lainnya.
4	Bagaimana kakak menilai siswa bahwa sudah memiliki kedisiplinan yang baik?	Untuk penilaian ada anak dalam kedisiplinannya itu dilihat dari tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka
5	Bagaimana kakak bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan kedisiplinan siswa?	Biasanya saya melakukan komunikasi baik secara langsung maupun lewat WA. Dengan komunikasi baik dengan orang tua, saya berharap saya dan orang tua dapat bekerjasama. Jika saya menerapkannya di sekolah maka orang tua di rumah dan lingkungan sekitar.
6	Metode apa saja yang kakak gunakan dalam pembentukan kedisiplinan siswa	Metode yang saya gunakan sesuai dengan metode-metode kepramukaan. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Belajar sembari melakukan, Aktivitas berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, Kegiatan yang menarik dan menantang, Kegiatan di alan terbuka, Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan serta Satuan terpisah antara putra dan putri.
7	Bagaimana kakak memberikan contoh atau tauladan dalam pembentukan kedisiplinan siswa?	Biasanya saya mengajak mereka untuk membuang sampah pada tempatnya. Saya juga tepat waktu dalam memberikan pembelajaran kepramukaan sebagai contoh untuk mereka agar tepat waktu juga.
8	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan melalui kepramukaan?	Ada beberapa faktor penghambat saya dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui kepramukaan diantaranya banyak siswa yang kurang minat terhadap pramuka dan pengaruh

		dari teman-teman mereka yang tidak ikut pramuka. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya adalah tata tertip sekolah dan dukungan kepala sekolah dan alhamdulillah saya juga sudah KMD.
9	Solusi apa saja yang dilakukan oleh guru Pembina pramuka untuk mengatasi problematika tersebut?	Saya biasanya bekerjasama dengan beberapa guru untuk mengatur beberapa siswa yang tidak mengikuti pramuka.
10	Bagaimana tanggapan ibu mengenai Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Buanasakti?	Menurut saya sangatlah penting, karena yang tadinya tidak ikut ekstrakurikuler pramuka dan sekarang ikut ekstrakurikuler pramuka pasti disiplin, seperti yang sudah tercatat di dasa dharma nomor 8 yaitu disiplin berani dan setia.

**TATA TERTIB SISWA
SD NEGERI 3 BUANASAKTI
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Kewajiban

Siswa-Siswi Wajib :

1. Datang di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2. Berdo'a menurut agama masing-masing sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai
3. Setiap akan masuk kelas untuk memulai pelajaran, maupun keluar kelas setelah pelajaran usai wajib dan harus tertib.
4. Selama pelajaran berlangsung wajib mengikuti tata tertib.
5. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberi bapak atau ibu guru.
6. Setiap hari senindan hari besar nasional wajib mengikuti upacara.
7. Mengikuti atau melaksanakan senam kesegaran bersama-sama.
8. Selama istirahat :Keluar kelas dengan tertibDilarang bermain di kelas dan diluar pekarangan sekolah.
9. Apabila tidak masuk sekolah, harus minta izin atau memberi tahu kepada bapak/ibu guru kelas.
10. Siswa yang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta izin terlebih dahulu kepada bapak/ibu guru kelas.
11. Wajib turut serta menjaga dan memelihara kebersihan/keindahan : gedung, kelas, halaman, pagar pekarangan, wc, dan dilarang coret-coret pada dinding, tembok, dan pagar sekolah.
12. Harus selalu bersikap : sopan, patuh dan jujur
13. Wajib mengikuti kegiatan yang ada di sekolah .
14. Wajib menjaga nama baik sekolah, yang diwujudkan dengan sikap, perbuatan, dan tutur kata dan dimanapun berada.
15. Pakaian sekolah : setiap senin dan selasa seragam sekolah lengkap, setiap rabu dan kamis seragam identitas sekolah, hari jum'at seragam olahraga, dan hari sabtu seragam pramuka.
16. Siswa hormat, patuh dan sopan kepada kepala sekolah, guru, serta karyawan sekolah.
17. Siswa yang bersepeda menempatkan sepeda ditempatnya dengan rapi dilengkapi dengan pengaman
18. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan.
19. Semua siswa wajib menaati tata tertib yang berlaku.

Larangan

Siswa-siswi dilarang :

1. Tidak boleh datang terlambat
2. Siswa tidak di perkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin guru.
3. Siswa dilarang merokok, membawa rokok dalam lingkungan sekolah.
4. Siswa dilarang membuat coret-coret di meja, tembok, pagar sekolah dll.
5. Siswa dilarang membawa benda tajam.
6. Siswa dilarang menerima tamu tanpa izin guru.
7. Siswa dilarang melanggar norma-norma sesuai dengan ketentuan yang berlaku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1752/In.28.1/J/TL.00/07/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 3 BUANASAKTI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FREDY PRABOWO**
 NPM : 1701050059
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
 PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
 BUANASAKTI

untuk melakukan *pra-survey* di SD NEGERI 3 BUANASAKTI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2020
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah


 Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP 19781222 201101 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BUANASAKTI
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Nomor : 141/25/11.KORWIL.06/SDN.39/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra-Survey**

Kepada Yth,
Kepala IAIN Metro
Di –
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Pra-Survey dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1752/In.28/1/TL.00/07/2020 tanggal 01 Juli 2020, maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : **FREDY PRABOWO**
NPM : 1701050059
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melakukan Pra-Survey di SD Negeri 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan judul penelitian : "PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI".

Demikian Surat Izin Pra-Survey ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwodadi Mekar, 7 Juli 2020
Kepala SD Negeri 3 Buanasakti

SURATMAN, S.Pd.I
NIP. 19601005 198701 1 001




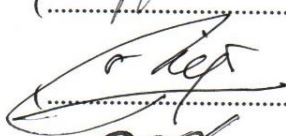

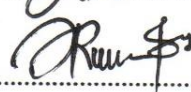
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI**, yang disusun Oleh: Fredy Prabowo NPM. 1701050059, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah ujian dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal Senin/27 September 2021.

TIM SEMINAR:

Moderator	: Nurul Afifah, M.Pd.I	()
Pembahas I	: H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd	()
Pembahas II	: Edo Dwi Cahyo, M.Pd	()
Sekretaris	: Revina Risqiyani, M.Pd	()



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0405/In.28.1/J/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FREDY PRABOWO**
NPM : 1701050059
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
BUANASAKTI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Fredy Prabowo
 NPM : 1701050059

Program Studi : PGMI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	17 Juni 2022		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangi kata dalam contoh : "dalam pencerahan ----" 2. Spasi pada Wti. nrti 1.0 3. footnote wawancara 4. Pembahasan harus sumber dengan latar belakang teori dan juga Teoritik Pendiri Pembahasan. 5. Babakungan Selanjutnya sudah lengkap dan Abstrak 6. Perawatan pada Tabel dan Gambar 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Affah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fredy Prabowo
NPM : 1701050059

Program Studi : PGMI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	13/10/2022		1. Footnote Wawancara dikuasai. 2. Bimbingan selanjutnya forum lengkap. - perbaiki Abstrak - perbaiki Abstrak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fredy Prabowo
NPM : 1701050059

Program Studi : PGMI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis, 3 Nov 2022		Ace Skripsi Lampiran wawancara	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

3/11/22, 7:49 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0779/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FREDY PRABOWO**
 NPM : 1701050059
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 3 BUANASAKTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 10 Maret 2022

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

W. Yudiyanto S.Pd
 NIP: 196404211984031001

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 3 BUANASAKTI
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Desa Purwodadi Mekar Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Pos 34181

Nomor : 422/31 /11.UPTD.06/SDN.39/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth,
Kepala IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Permohonan Izin Research Nomor : B-077/In.28/D.1/TL.00/03/2022 Tanggal 11 10 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, maka kami memberi izin kepada :

Nama : **FREDY PRABOWO**
NPM : 1701050059
Fakultas : Tarbiyah
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan Research di Desa kami yaitu SD Negeri 3 Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur guna menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI.

Demikian Surat Izin Research/Penelitian ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwodadi Mekar, 8 April 2022

Kepala SD Negeri 3 Buanasakti



WAHYU, S.Pd.

NIP. 19640421 198403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fredy Prabowo
 NPM : 1701050059
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
 PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
 BUANASAKTI

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 November 2022

Ketua Prodi PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1406/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa:

Nama : Fredy Prabowo
NPM : 1701050059
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701050059

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
BUANASAKTI

ORIGINALITY REPORT


18%	18%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	14%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
3	anyflip.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Metro, 24 November 2022

Rahmad Ari Wibowo, M.P.T.



**DOK. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
3 BUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V/PEMBINA
PRAMUKA SD NEGERI 3 BUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA DENGAN BAPAK INDRA SALAH SATU
DEWAN GURU**



**DOK. WAWANCCARA BERSAMA NAILA ZAHRA SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 BUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA BERSAMA JINGGA PRATIWI SISWI
KELAS V SD NEGERI 3 BAUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA BERSAMA CLARA VEGA REBINA
SISWI KELAS V SD NEGERI 3 BAUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA BERSAMA FERDI KURNIAWAN SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 BAUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA BERSAMA RAMDAN NUR WAHID SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 BAUANASAKTI**



**DOK. WAWANCARA BERSAMA AZRIL AKBAR SISWA KELAS
V SD NEGERI 3 BAUANASAKTI**

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Fredy Prabowo. Penulis merupakan putra Pertama dari pasangan Bapak Paing Sutanto dan Ibu Samsiatun. Penulis lahir di Sidomukti, 20 Oktober 1998. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 2 Karyamukti, lulus pada tahun 2010. Melanjutkan ke jenjang pertama di MTs Ma'arif NU 21 Buanasakti, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA/ sederajat) di MA Ma'arif NU 5 Sekampung, Lampung Timur.

Lalu penulis melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2017. Pada jenjang MTs penulis aktif dalam organisasi Pramuka dan menjabat sebagai Pratama Putra tahun 2011-2012. Penulis pernah menjabat sebagai ketua Pradana Ambalan KH. Hasyim Asy'Arie dan Raden Ajeng Kartini masa bhakti 2014-2015. Proses keikutsertaan dalam organisasi berlanjut pada saat di bangku perkuliahan, tepatnya pada tahun 2019 penulis menjabat sebagai anggota Divisi Pendidikan HMJ PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pada tahun 2019 juga penulis menjabat sebagai Komandan Mahardika Protokol di Racana Radin Intan II-Puteri Kandang Rarang pangkalan IAIN Metro Lampung. Pada Tahun 2020 penulis juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Racana Radin Inten II dan Puteri Kandang Rarang Pangkalan IAIN Metro Lampung. Setelah itu tepatnya tahun 2021 Penulis menjabat kembali di UKK Pramuka IAIN Metro Kembali yakni sebagai Pemangku Adat Racana Radin Inten II-Puteri Kandang Rarang. Sampai saat ini penulis masih mengikuti Gerakan Pramuka.